

SKRIPSI

**DAMPAK KEHILANGAN GIGI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA
USIA DEWASA**



OLEH:

RIKA PERMATA NESYA

No. BP 1611411003

PEMBIMBING:

DRG. SUSI, MKM

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2020**

DAMPAK KEHILANGAN GIGI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA USIA DEWASA

Rika Permata Nesya

ABSTRAK

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut yang banyak diderita oleh masyarakat. Proporsi kehilangan gigi pada usia dewasa (25-44 tahun) di Indonesia adalah 14,8%. Kehilangan gigi mengakibatkan gangguan fungsi pengunyahan, bicara, estetika, hingga aktivitas sehari-hari. Gangguan tersebut akan berdampak buruk pada kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan penilaian yang subjektif dari seseorang mengenai kepuasan dan kesejahteraan yang dirasakan dalam hidup. Kehilangan gigi dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah dan posisi gigi yang hilang, klasifikasi Eichner, serta klasifikasi Kennedy, sedangkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada usia dewasa paling sering diukur menggunakan instrumen OHIP-14, GOHAI, dan OIDP. Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui dampak kehilangan gigi terhadap kualitas hidup pada usia dewasa. Kesimpulan dari skripsi ini, yaitu kehilangan gigi dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kehilangan gigi yang banyak akan menurunkan kualitas hidup. Dampak kehilangan gigi yang paling banyak ditemukan pada usia dewasa adalah ketidaknyamanan psikologis, seperti perasaan malu, khawatir, tidak puas terhadap penampilan, dan gangguan fungsi bicara terutama setelah mengalami kehilangan gigi di area anterior. Posisi kehilangan gigi pada area anterior lebih berdampak buruk terhadap kualitas hidup daripada kehilangan gigi di area posterior. Gigi posterior lebih berperan dalam proses mastikasi atau pengunyahan. Kehilangan gigi posterior akan berpengaruh pada pemilihan jenis makanan dan keseimbangan asupan nutrisi tubuh.

Kata kunci: kehilangan gigi, kualitas hidup, OHIP-14, GOHAI, OIDP

